

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model mengajar *synectics* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa SLTP pada mata pelajaran IPS-Ekonomi pada aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan kerincian.
2. Model mengajar *synectics* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SLTP pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS-Ekonomi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapat perlakuan model mengajar *synectics* dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan sama sekali pada mata pelajaran IPS-Ekonomi di SLTP. Hal ini berarti bahwa model mengajar *synectics* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif (berpikir konvergen) antara siswa yang mendapatkan perlakuan model mengajar *synectics* dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan sama sekali pada mata pelajaran IPS-Ekonomi di SLTP. Hal ini berarti model mengajar *synectics* yang diterapkan pada

- kelompok (kelas) eksperimen dan model mengajar konvensional yang diterapkan pada kelompok (kelas) kontrol memberikan pengaruh yang sama terhadap peningkatan hasil belajar dalam aspek kognitif (berpikir konvergen).
5. Secara keseluruhan, model mengajar *synectics* memberikan pengaruh yang signifikan kepada peningkatan kemampuan berpikir kreatif (berpikir divergen) dan hasil belajar dalam aspek kognitif (berpikir konvergen). Selain itu model mengajar *synectics* terbukti berbeda dengan model mengajar konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (berpikir divergen). Namun model mengajar *synectics* terbukti tidak berbeda dengan model mengajar konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif (berpikir konvergen) dalam mata pelajaran IPS-Ekonomi di SLTP. Oleh karena itu model mengajar *synectics* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (berpikir divergen) dan model mengajar *synectics* tidak kalah baiknya dengan model mengajar konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif (berpikir konvergen). Dengan demikian model mengajar *synectics* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS-Ekonomi di SLTP.

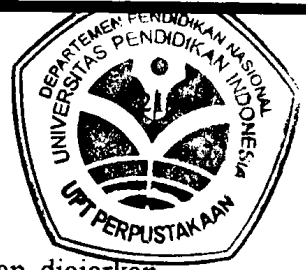
B. Saran-Saran

Saran-saran yang diajukan di sini mencakup dua bagian, yaitu berkenaan dengan pemanfaatan hasil-hasil penelitian penerapan model mengajar *synectics* di SLTP pada mata pelajaran IPS-Ekonomi, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Beberapa saran untuk penerapan model mengajar *synectics* adalah sebagai berikut:

1. Model mengajar *synectics* adalah model mengajar yang tidak biasa digunakan oleh guru di SLTP. Tujuan diterapkannya model mengajar *synectics* adalah membantu siswa agar mampu meningkatkan berpikir kreatif (divergen), selain itu ternyata model mengajar *synectics* tidak kalah dengan model mengajar konvensional yang biasa digunakan oleh guru, maka model mengajar *synectics* ini cukup efektif untuk digunakan oleh guru. Untuk itu direkomendasikan agar guru-guru mata pelajaran IPS agar mencoba menerapkan model mengajar *synectics* ini.
2. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan apabila guru akan menerapkan model mengajar *synectics* dalam pembelajaran yaitu:
 - a. Ciptakanlah hubungan yang baik antara guru dan siswa, juga hubungan baik di antara siswa sebelum memasuki mata pelajaran yang akan disajikan. Apabila hal tersebut dapat dilakukan maka suasana kelas yang harmonis akan tercipta. Kondisi seperti ini akan melahirkan keberanian pada siswa untuk mengajukan ide-idenya, perasaannya, serta daya-daya yang ada dalam diri siswa.
 - b. Guru dengan cermat memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebelum tahap kedua dan selanjutnya. Pada tahap ini akan efektif apabila siswa telah memahami secara benar materi pelajaran. Sebelum siswa memahami materi pelajaran sebaiknya jangan dulu

- memasuki tahap tersebut, sebab akan membuat siswa mengalami kebingungan dan kesulitan belajar.
- c. Apabila terdapat siswa yang kurang aktif, guru membantu dan membimbing, serta guru meminta temannya yang terdekat dan aktif agar membantu.
 - d. Siswa harus merasa bahwa kelas adalah milik siswa, sehingga anak merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya.
 - e. Guru memberikan pujian terhadap siswa yang mampu membuat analogi-analogi yang berhubungan dengan materi pelajaran secara sistematis dan bahasa yang teratur.
 - f. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus menggunakan variasi metode, misalnya ceramah, diskusi, tanya-jawab dan pemberian tugas. Tujuannya agar siswa tidak jenuh dan dapat memusatkan perhatian pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - g. Guru sebaiknya memperhitungkan waktu untuk berlangsungnya proses pembelajaran, sebab banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat hubungan analogi dengan materi, sehingga waktu tersedia tidak mencukupi.
3. Sebelum menerapkan model mengajar *synectics* ini, guru mempersiapkan diri terlebih dahulu kemampuan berpikir kreatifnya, sebab model ini menuntut kreativitas dari guru itu sendiri. Guru yang tidak mampu berpikir kreatif akan membingungkan dalam memberikan materi pelajaran, sebab guru sebaiknya



memahami terlebih dahulu materi dan analogi-analogi yang akan diajarkan.

Oleh karena itu untuk menggunakan model mengajar ini guru memiliki wawasan yang cukup di luar materi yang diajarkan kepada siswa.

Selanjutnya untuk keperluan penelitian lanjutan, disarankan beberapa permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Oleh karena pengujian model mengajar *synectics* ini dilakukan pada siswa kelas II SLTP, maka untuk meningkatkan penggunaannya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai keefektifan model ini pada kelas I dan III, serta untuk jenjang SD, SMU dan SMK.
2. Model mengajar *synectics* ini selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (berpikir divergen) juga melibatkan peningkatan kemampuan berpikir konvergen. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang mendeteksi secara integratif kemampuan berpikir divergen dengan kemampuan konvergen pada mata pelajaran IPS-Ekonomi.
3. Kreativitas merupakan salah satu unsur yang mendorong terbentuknya kemampuan berwiraswasta, sedangkan model mengajar *synectics* merupakan model mengajar untuk mengembangkan berpikir kreatif. Oleh karena itu penelitian hubungan model mengajar *synectics* dengan sikap, minat dan bakat kewiraswastaan diharapkan memunculkan model mengajar baru, yang mengembangkan kreativitas dan kewiraswastaan.
4. Dalam penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian model mengajar *synectics* ini lebih lanjut dengan mempertimbangkan jenis kelamin

siswa, jumlah saudara, asal daerah, asal etnis keluarga, lingkungan asal dibesarkan, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, minat akademik dan prestasi belajar.

5. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti model mengajar *synectics* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir konvergen, sedangkan mengenai sikap kreatif siswa tidak diteliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang berminat menelitinya.